

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CVA (*Cerebrovascular Accident*) atau Stroke adalah salah satu jenis penyakit degeneratif yang terjadi ketika sebagian sel-sel otak mengalami kematian akibat gangguan aliran darah karena sumbatan pembuluh darah di otak. Berhentinya aliran darah membuat suplai oksigen dan zat makanan ke otak juga berhenti, sehingga sebagian otak tidak dapat berfungsi. Serangan stroke lebih banyak dipicu karena hipertensi yang disebut silent killer, diabetes melitus, obesitas dan berbagai gangguan aliran darah ke otak (Jania, M, 2022). Faktor risiko lain terjadinya stroke juga dapat dipicu karena asupan lemak yang tinggi dan kurangnya aktivitas fisik. Kadar kolesterol darah yang tinggi dipengaruhi oleh seringnya mengonsumsi makanan yang tinggi kolesterol.

Prevalensi stroke menurut data World Stroke Organization menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke. Di negara Indonesia sendiri berdasarkan hasil Rikesdas tahun 2018 prevalensi penyakit stroke meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu dari (7%) menjadi (10,9%). Secara nasional, prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar (10,9%) atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Berdasarkan kelompok umur kejadian penyakit stroke terjadi lebih banyak pada kelompok umur 55-64 tahun (33,3%) dan proporsi penderita stroke paling sedikit adalah kelompok umur 15-24 tahun. Laki-laki dan perempuan memiliki proporsi kejadian stroke yang hampir sama. (Kemenkes, 2013).

Stroke infark atau stroke iskemik merupakan stroke yang ditimbulkan secara umum oleh aterosklerosis pembuluh darah serebral, baik yang besar maupun kecil. Pada stroke iskemik, penyumbatan bisa terjadi di sepanjang jalur pembuluh darah arteri yang menuju ke otak. Pembuluh darah yang disuplai oleh dua arteri karotis interna dan dua arteri vertebralis menuju ke otak merupakan cabang dari lengkung aorta jantung. Suatu aterosklerosis (endapan lemak) bisa terbentuk di dalam pembuluh

darah arteri karotis sehingga menyebabkan berkurangnya aliran darah (Yueniwati, 2015). Penderita stroke tidak dapat disembuhkan secara total. Disabilitas akibat stroke tidak hanya memberikan beban ekonomi bagi keluarga, tetapi juga beban mental emosional yang mengganggu produktivitas anggota keluarga yang lain. Namun, apabila ditangani dengan baik maka dapat meringankan beban penderita, meminimalkan kecacatan, dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam beraktivitas.

Proses Asuhan Gizi Terstandar adalah suatu metode pemecahan masalah yang sistematis, yaitu Dietisien menggunakan cara berpikir kritis dalam membuat keputusan untuk menangani berbagai masalah yang berkaitan dengan gizi, sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif dan berkualitas tinggi. PAGT dilakukan dengan menggunakan metode International Dietetic & Nutrition Terminology (IDNT) selama 3 hari pada pasien *Cerebrovascular Accident* (CVA) Infark di ruang Bougenville RSUD dr. Iskak Tulungagung. Tujuan dari tatalaksana diet ini agar pemenuhan kebutuhan zat gizi untuk perbaikan organ tubuh dapat terpenuhi dan mencegah peningkatan risiko penyakit maupun komplikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses anamnese, diagnosa gizi, intervensi, monitoring dan evaluasi gizi pasien Ny. R dengan diagnosa *Cerebrovascular Accident* (CVA) Infark?

1.3 Tujuan

Mengetahui proses anamnese, diagnosa gizi, intervensi, monitoring dan evaluasi gizi pasien Ny. R dengan diagnosa *Cerebrovascular Accident* (CVA) Infark.

1.4 Manfaat

Menambah wawasan mengenai ilmu penyakit dalam khususnya *Cerebrovascular Accident* (CVA) Infark beserta Proses Asuhan Gizi Terstandar.

1.5 Tempat dan Lokasi Magang

Tempat mengambil kasus mendalam Ny. R di Instalasi Rawat Inap Bougenville (IPD) berlokasi di RSUD dr. Iskak Tulungagung.